

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm.9) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

2. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah tindakan kelas (*classroom Research*). Menurut Rapoport (1970, dalam Hopkins, 1933, hlm.46) mendefinisikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan mencapai tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka \dalam etika yang disepakati bersama. Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan juga dilakukan dengan tujuan mempermudah baik mutu praktek pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk

memcahakan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru kegiatan pengembangan profesinya.

B. Prosesdur Penelitian

Prosedur PTK untuk penelitian ini menggunakan model siklus, yakni Pra Siklus, Siklus I, Siklus II sampai mencapai hasil yang maksimal. Berikut langkah-langkahnya:

1. Pra Siklus

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas kegiatan yang dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan lokasi dan subjek penelitian. Perizinan penelitian disampaikan kepada pihak terkait yaitu kepala sekolah Dasar Negeri Sukaratu 5 pandeglang yang menjadi lokasi penelitian. Dengan menggunakan pengamatan atau observasi peneliti dapat mengetahui tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD pada konsep sifat berbagai wujud benda. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan refleksi dan diskusi bersama guru, sebagai evaluasi atas tindakan sebelumnya fase yang dilakukan dalam melaksanakan observasi adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam fase ini observasi dilakukan didalam kelas. Pihak pengamat melakukan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran di kelas dalam pelajaran IPA pada konsep sifat berbagai wujud benda. Adapun yang diamati yaitu pengamatan terhadap siswa. Suasana kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa. Dan hal-hal yang terkait dengan PTK. Sehingga dapat memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa. Selama proses belajar mengajar dilaksanakan.

b. Refleksi

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai bahan rancangan kegiatan pemecahan masalah berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi. Setelah menemukan masalah-masalah dari hasil orientasi, mengingat dan merenungkan suatu perencanaan, persis seperti yang telah dicatat dalam observasi untuk membatasi masalah-masalah yang ada menjadi suatu permasalahan. Masalah yang menjadi masalah adalah :1) Penerapan model *Cooperatif Learning Tipe Numbered Heads Together* Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep sifat berbagai wujud benda .

2. Siklus I

Merupakan langkah awal penelitian berdasarkan hasil temuan masalah dan hasil refleksi pada tahap orientasi Pra Siklus .hasil temuan tersebut menjadi pelaksanaan pada Siklus ini.

a. Perencanaan

Berdasarkan Pra Siklus tindakan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran IPA sebagai permasalahan umumnya harus cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan tindakan penelitian peneliti dan guru kelas menyusun rencana yang reflektif., partisipatif dan kolaboratif kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan ini adalah:

- 1) Mempelajari materi dalam kurikulum IPA kelas IV.
- 2) Mempelajari teori tentang penerapan model *Cooperatif Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran di kelas.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV materi konsep sifat berbagai wujud benda dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* .
- 4) Mempersiapkan lembar observasi pada aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan

PGSD UPI Kampus Serang

Rika Silvia, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIFAT BERBAGAI WUJUD BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dilakukan oleh guru sebagai upaya melaksanakan pembelajaran IPA sesuai dengan RPP yang telah disusun. Tindakan dilakukan mengarah pada upaya guru menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Observasi

Proses pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran IPA pada konsep sifat berbagai wujud benda.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan pengkajian seluruh hasil dari tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data-data yang telah terkumpul. Kemudian dilakukan evaluasi guru menyempurnakan tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan. Evaluasi dilakukan terhadap hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Hasil evaluasi akan dibahas untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya. Apabila pada Siklus I nilai rata-rata kelas belum sesuai dengan hasil kriteria ketuntasan maksimal (KKM) maka akan digunakan pada Siklus berikutnya.

3. Siklus II

Merupakan langkah awal penelitian berdasarkan hasil temuan masalah dan hasil refleksi pada tahap orientasi Pra Siklus. Hasil temuan tersebut menjadi pelaksanaan pada Siklus ini.

a. Perencanaan

Berdasarkan Pra Siklus tindakan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran IPA sebagai permasalahan umumnya harus cukup

PGSD UPI Kampus Serang

Rika Silvia, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIFAT BERBAGAI WUJUD BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan tindakan penelitian peneliti dan guru kelas menyusun rencana yang reflektif., partisipatif dan kolaboratif kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan ini adalah:

- 1) Mempelajari materi dalam kurikulum IPA kelas IV.
- 2) Mempelajari teori tentang penerapan model *Cooperatif Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran di kelas.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV materi konsep sifat berbagai wujud benda dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi pada aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan

Dilakukan oleh guru sebagai upaya melaksanakan pembelajaran IPA sesuai dengan RPP yang telah disusun. Tindakan dilakukan mengarah pada upaya guru menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Observasi

Proses pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran IPA pada konsep sifat berbagai wujud benda.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan pengkajian seluruh hasil dari tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data-data yang telah terkumpul. Kemudian dilakukan evaluasi guru menyempurnakan tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan. Evaluasi dilakukan

PGSD UPI Kampus Serang

Rika Silvia, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIFAT BERBAGAI WUJUD BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Hasil evaluasi akan dibahas untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya .apabila pada Siklus I nilai rata-rata kelas belum sesuai dengan hasil kriteria ketuntasan maksimal (KKM) maka akan digunakan pada Siklus berikutnya.

C. Subjek dan Lokasi penelitian

1. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Sukaratu 5 Kecamatan majasari Kabupaten pandeglang Provinsi banten. Tahun ajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa 20 Orang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.
2. Lokasi Penelitian yang menjadi objek peneliti sebagai tempat penelitian yaitu SDN Suakartu 5 pandeglang Kecamatan majasari kabupaten pandeglang provinsi banten. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk membantu memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar IPA disekolah SDN sukaratu 5.

D. Instrumen penelitian

Penelitian tindakan kelas, yang mana PTK termasuk dalam penelitian kualitaitaf sehingga instrumen dalam penelitian ini ada;ah peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 222) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri yang dapat menganalisis data, mengetahui kejadian suatu fenomena dan menilai kejadian dilapangan.

Selain itu, menurut Sugiyono (2014, hlm. 222) peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menrtapkan fokus penelitian, memilih informasi sebaagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temannya. Berdasarakan fungsi tersebut maka sudah jelas bahwa dalam PTK yang akan menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri.

PGSD UPI Kampus Serang

Rika Silvia, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIFAT BERBAGAI WUJUD BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari sumber penelitian maka ada beberapa tehnik pengumpulan data yang sesuai :

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi. Dengan permasalahan penelitian tindakan kelas (Kunandar , 2011, hlm.157).

Wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik wawancara bebas atau tidak terstruktur terhadap guru kelas. Untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan penilaian non-tes yang dilaksanakan melalui pengamatan/ mengamati perilaku siswa atau proses terjadinya suatu kegiatan, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan (Wahyudin, 2006, hlm.54).

Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk mengumpulkan data kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan observasi ini dapat mempermudah peneliti dalam penelitian mengenai aspek-aspek pembelajaran yang belum terlaksana, sehingga dalam pembelajaran selanjutnya dapat menjadi lebih baik lagi.

3. Tes

Menurut Nana Sudjana (2009:35) bahwa “tes adalah serentetan pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes perbuatan)”.

PGSD UPI Kampus Serang

Rika Silvia, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIFAT BERBAGAI WUJUD BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 2006, hlm. 231). Peneliti mendokumentasikan transkrip nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA mengenai sifat berbagai wujud benda.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) (Sugiyono, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya yang cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk mengumpulkan pengumpulan data selanjutnya. Dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display*-kan atau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori, *flowchart* dan

PGSD UPI Kampus Serang

Rika Silvia, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIFAT BERBAGAI WUJUD BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data menurut Miles dan Heberman adalah penarikan selanjutnya dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Validitas Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 267) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda-beda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

1. Validitas

Pada penelitian kualitatif tentu saja berbeda keadaanya dengan penelitian kuantitatif. Kualitatif instrument utamanya adalah manusia. Oleh karena itu, keabsahan datanyalah yang di periksa. Validitas data penelitian Pada penelitian kualitatif terdapat bermacam-macam pengujian validitas antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat,

PGSD UPI Kampus Serang

Rika Silvia, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIFAT BERBAGAI WUJUD BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis kasus negatif dan member *check* dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai uji validitas penelitian.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 273-274) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data karena data yang diperoleh dari wawancara kemudian diajukan dengan observasi dan tes. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

2. Reliabilitas Data Penelitian

Uji reliabilitas data dilakukan untuk mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2013) suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulang mereplikasi proses penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian dimulai dari bagaimana peneliti mulai menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data hingga membuat kesimpulan.